

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2014-2016)**

Lucky Nugroho  
Mercu Buana University  
lukelucky38@yahoo.com

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the factors that affect the quality of audit, especially the tenure audit factor, the size of the public accounting firm (KAP), and time budget pressure. The methodology used in this study is quantitative by using logistic regression and statistical tools SPSS version 23. The population in this study is all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014-2016. Furthermore, companies that are listed continuously, and present the audited financial statements on a regular basis in the period 2014-2016 are sampled in this study. The number of samples is 30 so that the total sample during the period 2014-2016 as much as 90. Based on the results of research shows that the size of KAP and time budget pressure does not significantly affect the quality of audit caused by an auditor in performing its duties should be based on competence and standards that have become a commitment. Therefore, the size of KAP cannot reflect the larger the KAP size, the better the quality of the audit. While the time and budget are to motivate them to work effectively and based on the scope of work examination that has been agreed between the client and the auditor so that the length of the period or the short period of audit and the size of the budget cannot serve as a benchmark quality audit. As for tenure audit variables have a positive and significant impact on audit quality in manufacturing companies listed on BEI period 2014-2016.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit terutama faktor audit tenure, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan time budget pressure. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik dan tools statistik SPSS versi 23. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Lebih lanjut, perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus, dan menyajikan laporan keuangan audit secara rutin pada periode 2014-2016 dijadikan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 30 sehingga total sampel selama periode 2014-2016 sebanyak 90. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, dan time budget pressure tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit yang disebabkan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan atas kompetensi dan standar yang telah menjadi komitmen. Oleh karenanya, ukuran KAP tidak dapat merefleksikan semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan keterbatasan waktu dan anggaran adalah untuk memotivasi mereka untuk bekerja efektif dan berdasarkan atas ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan yang telah disepakati antara klien dan auditor sehingga panjangnya periode atau pendeknya periode audit dan besarnya anggaran tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas audit. Sedangkan untuk variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

*Kata kunci: Kualitas Audit*

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan

dikarenakan laporan keuangan adalah sebagai jendela informasi bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (Nugroho, 2016). Lebih lanjut, laporan

keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan suatu pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Norbarani & Rahardjo, 2012; Hardiningsih, 2010).

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga menjamin akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan (Hardiningsih, 2010; Nicolin & Sabeni, 2013). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor oleh karenanya itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut Koroy (2009) dan Guna & Herawaty (2010), tujuan audit secara umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan oleh regulator.

Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (kompas.com, 28/1/2017). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Asyari, 2017). Dalam

era sekarang ini hasil WTP masih dianggap suatu pencapaian yang prestise bagi pejabat kementerian/lembaga atau manajemen dari suatu entitas serta memberikan persepsi positif bahwa keuangannya telah dikelola secara akuntabel, transparan dan terbebas dari korupsi. Disisi lain dengan mendapatkan opini WTP mencerminkan keberhasilan capaian dari kinerja dan prestasi manajemen pada suatu entitas atau organisasi tersebut sehingga dapat dimungkinkan manajemen dari entitas atau organisasi tersebut dipertahankan jabatannya untuk periode berikutnya (Suwanda, 2014). Namun demikian esensi dari pemberian WTP sebenarnya adalah apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan laporan disajikan wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan (Teri & Darmawan, 2017; Zarmaili, 2017).

Prioritas pembangunan saat ini adalah pada infrastruktur yang mendukung proses industrialisasi seperti: pembangunan pelabuhan, jalan raya, bandara dan sebagainya. Pembangunan infrastruktur tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak terhadap turunnya angka kemiskinan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Flora, 2017; Ferrera, 1996). Selain itu, perkembangan manufaktur pada sektor konsumsi juga memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa yang langsung dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat akan barang-barang dan jasa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka (Jackson & Marks, 1999; Mahjabeen, 2008).

Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para stakeholders untuk membuat keputusan yang tepat sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi seluruh stakeholders dalam memilih KAP (Abbott et al., 2007; Fama & Jensen, 1983; DeAngelo, 1981; Francis, 1984). Lebih lanjut, banyak perusahaan-perusahaan bonafid yang cenderung menggunakan jasa dari KAP yang memiliki ukuran besar dalam rangka menjaga kualitas auditnya dan perusahaan bonafid tersebut mampu untuk membayar jasa dari KAP tersebut (Palmrose, 1986; Myers, et al., 2003; Hay et al., 2006). Begitu pula time budget pressure, menurut Coram & Woodliff, (2004); Willet & Page, (1996); Otley & Pierce (1996); Gundry & Liyanarachchi, (2007) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan semakin panjang periode dalam pemeriksaan bagi auditor dan anggaran yang

disediakan maka akan mempermudah dan mendukung auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laporan audit yang berkualitas pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan (Kurnia & Sofie 2014; Dutadasanovan, 2013; Zam & Rahayu, 2015; Primastuti & Suryandari, 2014). Merujuk penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk memperbaharui perbendaharaan penelitian serta untuk mengetahui kualitas audit pada sektor yang menjadi prioritas pemerintah, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan diteliti adalah audit tenure, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan time budget sehingga rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
- Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
- Apakah time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit?.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Audit dan Kelangsungan Usaha

Laporan audit berfungsi sebagai intermediasi antara pembuat atau manajemen perusahaan dengan pengguna laporan audit tersebut agar dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Oleh karenanya dibutuhkan audit yang berkualitas sehingga kualitas dari tugas pelaporan keuangan manajemen dapat dipertanggungjawabkan (Dopuch & Simunic, 1982; Watts & Zimmerman, 1990; Klein, 2002; Kothari et al., 2005). Meningkatnya kualitas dari pelaporan keuangan mengakibatkan bertambahnya manfaat dan nilai dari laporan-laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperkirakan nilai harga saham dalam transaksi investasi.

Selain itu opini audit going concern memiliki peran terhadap kelangsungan perusahaan, apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit going concern, maka kelangsungan usaha dari suatu entitas atau organisasi tersebut patut diragukan (Kuruppu et al., 2003; Santosa & Wedari 2007; Carson et al., 2012). Lebih lanjut menurut Habib et al.,

(2013) dan Nugroho et al, (2018) perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern apabila perusahaan tersebut mengalami: kerugian besar selama 3 tahun berturut-turut; kekurangan modal kerja secara permanen; defisit laba ditahan selama 3 tahun berturut-turut; ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek secara terus menerus yang mengakibatkan tuntutan hukum dan hilangnya nasabah yang mengakibatkan turunnya omzet perusahaan secara signifikan. Oleh karenanya manajemen dari perusahaan akan sangat peduli terhadap opini audit going concern tersebut, sehingga auditor harus independen untuk menjaga kualitas audit agar laporan audit yang dihasilkan benar-benar disajikan secara wajar dan terhindar dari salah saji yang material serta menghasilkan laporan audit yang bersih (Johnson et al., 2002; Francis & Yu, 2009).

### 2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya, adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya meliputi: audit tenure; ukuran KAP; time budget sehingga dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
- Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit
- Pengaruh Time Budget terhadap Kualitas Audit

### 2.3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) sehubungan dengan pemberian jasa audit yang telah disepakati atau secara umum dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Selanjutnya konsep audit tenure dengan kualitas audit dapat diinterpretasikan, apabila telah terjalin perikatan sebelumnya antara auditor dan kliennya, maka auditor akan lebih mudah untuk memahami penyajian dan pencatatatn yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Velte & Stiglbauer, 2012; Velte & Eulerich, 2014). Berdasarkan uraian tersebut

maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**2.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Besarnya perusahaan mempengaruhi profesionalisme mereka, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin profesional mereka dalam mengerjakan kewajibannya (Greenwood et al., 1990; Lowendahl 2005; Von Nordenflycht, 2010). Apabila dikaitkan dengan ukuran KAP, maka semakin besar ukuran KAP, maka mereka memiliki tim yang kompeten dibidangnya sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut (DeAngelo, 1981; Reynolds & Francis, 2000; Ashbaugh et al., 2003). Lebih lanjut, memperkuat pendapat tersebut menurut Lee & Mande (2003) jika auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka terdapat potensi bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang diterima dari kliennya yang mengakibatkan KAP yang berskala kecil cenderung tidak independen terhadap kliennya. Begitupun sebaliknya, jika KAP berukuran besar, maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Watts & Zimmerman (1990) juga berpendapat semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan selaras dari pendapat Dopuch & Simunic (1982) yang menyatakan pula bahwa KAP yang lebih besar dapat memberikan kualitas yang lebih tinggi pula karena memiliki reputasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

**2.5 Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

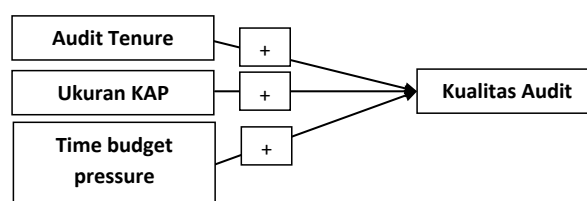
Time budget pressure atau keterbatasan anggaran waktu merupakan fenomena biasa yang terjadi pada saat dilaksanakannya pemeriksaan audit oleh auditor (Otley & Pierce, 1996; Pierce & Sweeney 2004). Kondisi keterbatasan waktu dan anggaran merupakan kondisi yang harus dapat diantisipasi secara profesional oleh seorang auditor pada saat menerima pekerjaan dengan telah mempertimbangkan ruang lingkup pekerjaan dengan waktu dan anggaran yang telah menjadi

komitmen antara auditor dengan kliennya (Arisinta, 2013; Atiqoh & Riduwan, 2016). Dengan terdapatnya kesesuaian antara ruang lingkup pekerjaan dengan penetapan waktu pemeriksaan dan anggaran yang telah disediakan, maka auditor akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara efektif tanpa mengurangi sampel pemeriksaan dan tetap mempertahankan kualitas audit (Pratiwi, 2008; Florensia, 2012). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**2.6 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah disampaikan pada literatur review dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: penulis, tahun 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

**3. METODOLOGI**

**3.1 Jenis dan Variabel Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut:

- Variabel Dependen:
  - Kualitas Audit:

Kualitas audit (Y) adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam

sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah sebuah variabel nominal yang digunakan dalam model regresi yang diberi kode 0 dan 1. Laporan keuangan audit yang mendapat kualitas audit opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 1, sedangkan kualitas audit selain opini wajar tanpa pengecualian ( non unqualified opinion) diberi kode 0.

▪ Variabel Independen:

➤ Audit tenure

Audit tenure (X1) merupakan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Audit tenure diukur dengan menghitung jangka waktu (bulan/tahun) dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah tahun. Adapun formula audit tenure adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Tenure} = \text{Tahun Laporan Audit-Tahun Awal KAP Melakukan Perikatan Audit}$$

➤ Ukuran KAP

Ukuran KAP (X2) dibedakan atas dua yaitu (KAP Big Four dan Internasional) dan (KAP Non-Big four dan non Internasional), diukur berdasarkan porsi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan Internasional dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four dan Internasional. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan klien merupakan auditor dari afiliasi KAP Big four atau Internasional, dan 0 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP Non-Big Four atau non-Internasional.

➤ Time budget

Time budget pressure (X3) adalah keterbatasan anggaran waktu adalah kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan sesuai dengan perikatan yang telah disepakati antara auditor dengan klien. Time budget pressure dapat diartikan sebagai

lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit oleh auditor diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Adapun formula dari time budget pressure adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Budget Pressure} = \text{Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan}$$

Berdasarkan hal tersebut, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{Y}{1-Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots (1)$$

Keterangan:

Y/(1-Y)= Dummy variabel kualitas audit (kategori 0 untuk Non Unqualified Opinion dan kategori 1 untuk Unqualified Opinion).

X1 = Audit Tenure

X2 = Ukuran KAP

X3 = Time Budget Pressure

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Selanjutnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2016;
- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit oleh auditor independen;
- Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.

**Tabel 3.1 Mekanisme Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2014 - 2016	40
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan hasil auditan pada tahun 2014 - 2016	(9)
3	Perusahaan yang disuspensi	(1)
4	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	30

Sumber: penulis, tahun 2018

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan manufaktur industri sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2014, 2015, dan 2016) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 90 data penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian:

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
12	STTP	Siantar Top Tbk, PT
13	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: penulis, tahun 2018

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Rokok**

No	Kode	Nama Perusahaan
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16	RMBA	Bentol International Investama Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: penulis, tahun 2018

**Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
19	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe farma Tbk.
21	MERK	Merck Indonesia Tbk.
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
23	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: penulis, tahun 2018

**Tabel 3.5 Sampel Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga**

No	Kode	Nama Perusahaan
25	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT (d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT)
26	MBTO	Martina Berto Tbk.
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Sumber: penulis, tahun 2018

**Tabel 3.6 Sampel Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga**

No	Kode	Nama Perusahaan
29	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
30	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

Sumber: penulis, tahun 2018

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berupa data sekunder yang dipublikasi oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) tentang perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014, 2015, dan 2016.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dengan menjabarkan data dengan menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara audit tenure, ukuran KAP, dan time budget

pressure terhadap kualitas audit. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model dan uji analisis regresi logistik dengan menggunakan program statistic SPSS Versi 23.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation), nilai maksimum dan nilai minimum. Pada tabel 4.1 di bawah ini disajikan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai variable kualitas audit, audit tenur, ukuran KAP, dan time budget pressure.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Total Data	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	90	1.00	7.00	4.8778	1.79154
Ukuran KAP	90	.00	1.00	.4667	.50168
<i>Time Budget Pressure</i>	90	51.00	172.00	80.3333	19.63201
Kualitas Audit	90	.00	1.00	.6778	.46995

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber: penulis, tahun 2018

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan melihat jenis opini yang dibuat oleh auditor yaitu Unqualified Opinion dan Non Unqualified Opinion. Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif variabel opini audit diperoleh nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0.68 dan standar deviasi sebesar 0.47. Selanjutnya hasil uji statistik deskriptif jumlah pengamatan untuk variable audit tenure adalah sebesar 90 pengamatan yang diperoleh dari 30 perusahaan dengan periode 3 tahun diketahui memiliki arti bahwa dari 3 tahun pengamatan yang dilakukan diketahui tenure minimum yang terjadi antara KAP dan kliennya adalah 1 tahun, sedangkan tenure maksimum antara KAP dengan kliennya adalah 7 tahun nilai rata-rata audit tenure sampel sebesar 4.9 tahun dan standar deviasi sebesar 1.8 tahun.

Ukuran KAP diukur dengan melihat ukuran KAP yaitu Big 4 dan Non Big 4. Hasil uji statistik deskriptif variabel ukuran KAP diperoleh nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0.47 dan standar deviasi sebesar 0.50. Hasil uji statistik deskriptif variabel time budget pressure diperoleh nilai tertinggi sebesar 172 dan terendah sebesar 51 dengan nilai rata-rata sebesar 80.3 dan standar deviasi sebesar 19.6.

**4.2 Menilai kelayakan model regresi**

**Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.481	8	.176

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber: penulis, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat nilai Chi Square sebesar 11.481 dengan signifikansi sebesar 0.176 diatas 0.05 menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima dan digunakan dalam analisis selanjutnya karna cocok dengan observasinya.

**4.3 Menguji keseluruhan model (Overall Model Fit)**

**Tabel 4.3 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.481	8	.176

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber: penulis, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 113.136 dan nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 105.976 setelah dimasukkan ketiga variabel independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa model model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**4.4 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Nilai uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:



Tabel 4.4 Nilai Cox & Snell R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.976 <sup>a</sup>	.076	.107

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber: penulis, tahun 2018

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.076 yang berarti variabilitas variabel kualitas audit yang dapat dipengaruhi oleh variabel audit tenure, ukuran KAP, dan time budget pressure adalah sebesar 7,6%, sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.5 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup> Audit Tenure	.381	.155	6.021	1	.014
Ukuran KAP	-.504	.553	.829	1	.363
Time Budget Pressure	.012	.014	.764	1	.382
Constant	-1.797	1.392	1.665	1	.197

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran KAP, Time Budget pressure.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber: penulis, tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = -1.797 + 0.381X_1 - 0.504X_2 + 0.012X_3$$

Selanjutnya berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat diinterpretasikan Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar 1.797 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 1.797 satuan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 0.381 adalah positif. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga bertambahnya audit tenure KAP melaksanakan audit terhadap kliennya maka kualitas auditnya akan semakin bertambah baik, dalam hal ini jangka waktu perikatan audit tidak melebihi batas waktu regulasi yang telah ditetapkan. Nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya perikatan sebelumnya akan memudahkan bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya sehingga kualitas dari hasil audit dapat ditingkatkan. Selanjutnya dengan terdapatnya regulasi pembatasan jangka perikatan dan rotasi auditor didalam melaksanakan pemeriksaan akan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit, karena auditor akan lebih independen dalam melakukan pemeriksaan dan terbebas dari tekanan permintaan klien (Velte & Azibi, 2015)..

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -0.504 adalah negatif. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi sebesar 0.363 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga besarnya ukuran KAP menjamin kualitas audit makin baik. Seorang auditor yang bekerja baik di KAP besar maupun pada KAP kecil mereka telah terikat dengan standar kompetensi profesionalisme sehingga dimanapun mereka bekerja pada KAP baik besar maupun kecil, maka mereka akan melakukan pemeriksaan sesuai dengan regulasi dan standarnya yang telah ditetapkan (Joshy et al., 2015; Pratoomsuwan, 2017).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel time budget pressure sebesar 0.012 adalah positif. Hal ini berarti bahwa variabel time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menerima pekerjaan, seorang auditor telah memahami ruang lingkup pekerjaannya terlebih dahulu sehingga mampu membuat perencanaan baik dari sisi waktu pemeriksaan maupun anggaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga dapat dikatakan adanya keterbatasan waktu dan anggaran dapat meningkatkan kualitas audit (Otley & Pierce, 1996; Houston, 1999; Nelson & Tan, 2005). Namun demikian hasil regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0.382 lebih besar dari 0.05 yang menyebabkan variabel time budget pressure berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

#### 5. PENUTUP

Atas dasar hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik



simpulan bahwa variabel ukuran KAP dan time budget pressure tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan atas kompetensi dan standar yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak dapat merefleksikan semakin besar KAP, maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan keterbatasan waktu dan anggaran adalah untuk memotivasi mereka untuk bekerja efektif dan berdasarkan atas ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan yang telah disepakati antara klien dan auditor. Sedangkan untuk variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)/ Journal of Economics and Business Airlangga*, 23(3).
- Ashbaugh, H., LaFond, R., & Mayhew, B. W. (2003). Do nonaudit services compromise auditor independence? Further evidence. *The Accounting Review*, 78(3), 611-639.
- Asyari, F. (2017). OPERASI TANGKAP TANGAN (OTT) DI PUSAT DAN DAERAH UNTUK MERAH WTP TERKAIT MASALAH PELANGGARAN HUKUM. *LEGALITAS*, 2(1), 57-66.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, MOTIVASI AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Carson, E., Fargher, N. L., Geiger, M. A., Lennox, C. S., Raghunandan, K., & Willekens, M. (2012). Audit reporting for going-concern uncertainty: A research synthesis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(sp1), 353-384.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2004). The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 159-167.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dopuch, N., & Simunic, D. (1982). Competition in auditing: An assessment. In *Fourth Symposium on auditing research* (Vol. 401, p. 405). Urbana, IL: University of Illinois.
- Dutadasanovan, Y. (2013). *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 327-349.
- Ferrera, M. (1996). The 'Southern model' of welfare in social Europe. *Journal of European social policy*, 6(1), 17-37.
- Flora, P. (2017). *Development of welfare states in Europe and America*. Routledge.
- Florensia, M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Keberhasilan dalam Mendeteksi Kecurangan* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521-1552.
- Francis, J. R. (1984). The effect of audit firm size on audit prices: A study of the Australian market. *Journal of accounting and economics*, 6(2), 133-151.
- Greenwood, R., Hinings, C. R., & Brown, J. (1990). "P2-form" strategic management: corporate practices in professional partnerships. *Academy of management journal*, 33(4), 725-755.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen

- Lab. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Gundry, L. C., & Liyanarachchi, G. A. (2007). Time budget pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduced audit quality practices. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 125-152.
- Habib, A., Uddin Bhuiyan, B., & Islam, A. (2013). Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. *Managerial Finance*, 39(2), 155-180.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A Meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary accounting research*, 23(1), 141-191.
- Houston, R. W. (1999). The effects of fee pressure and client risk on audit seniors' time budget decisions. *Auditing: a journal of practice & theory*, 18(2), 70-86.
- Jackson, T., & Marks, N. (1999). Consumption, sustainable welfare and human needs—with reference to UK expenditure patterns between 1954 and 1994. *Ecological Economics*, 28(3), 421-441.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary accounting research*, 19(4), 637-660.
- Joshy, J., Desai, N., & Agarwalla, S. K. (2015). *Are Big 4 Audit Fee Premiums Always Related to Superior Audit Quality? Evidence from India's Unique Audit Market* (No. WP2015-03-10). Indian Institute of Management Ahmedabad, Research and Publication Department.
- Koroy, T. R. (2009). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), PP-22.
- Kurnia, W., & Sofie, K. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi FE Universitas Trisakti*, 1(2), 2339-0832.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of accounting and economics*, 33(3), 375-400.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of accounting and economics*, 39(1), 163-197.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 451-481
- Kuruppu, N., Laswad, F., & Oyelere, P. (2003). The efficacy of liquidation and bankruptcy prediction models for assessing going concern. *Managerial auditing journal*, 18(6/7), 577-590.
- Lee, H. Y., & Mande, V. (2003). The effect of the Private Securities Litigation Reform Act of 1995 on accounting discretion of client managers of Big 6 and non-Big 6 auditors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(1), 93-108.
- Lowendahl, B. (2005). *Strategic management of professional service firms*. Copenhagen Business School Press DK.
- Mahjabeen, R. (2008). Microfinancing in Bangladesh: Impact on households, consumption and welfare. *Journal of Policy modeling*, 30(6), 1083-1092.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 655-666.
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Nugroho, A. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(12).
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing & Perpajakan*, 2(2), 96-111.